

# JURNAL DINAMIKA PENELITIAN

**RISHWAH PEGAWAI NEGERI SIPIL STUDI KOMPARATIF  
HASIL KEPUTUSAN BAHSUL MASAIL NU  
DENGAN KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA (KUHP)**  
Nur Aziz Muslim

**CITRA PEREMPUAN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN:  
ANALISIS TEKS CERAMAH AGAMA  
MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK**  
Dede Nurohman

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI  
DENGAN STRATEGI SAVI SISWA KELAS VII SMP**  
A. Jauhar Fuad

**PESANTREN DAN MODERNITAS  
TELAAH PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID**  
Achmad Sauqi

**Pusat Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung**

# **JURNAL DINAMIKA PENELITIAN**

**ISSN 1412-2669**

**Volume 12, Nomor 1, Juli 2012**

---

Terbit dua kali setahun pada bulan Juli dan Nopember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang sosial-keagamaan, baik penelitian lapangan maupun kepustakaan. ISSN 1412-2669.

**Ketua Penyunting**

Muhammad Ridho

**Wakil Ketua Penyunting**

Mashudi

**Penyunting Pelaksana**

Nur Kholis

Kutbuddin Aibak

Nur Aini Latifah

**Penyunting Ahli**

Ali Rohmad (STAIN Tulungagung);

Retno Indayati (STAIN Tulungagung);

Imam Fuadi (STAIN Tulungagung);

M. Darin Arif Muallifin (STAIN Tulungagung);

**St. Noer Farida Laila** (STAIN Tulungagung);

Ngainun Naim (STAIN Tulungagung)

**Pelaksana Tata Usaha**

Timbul

Mashuri

Miftachul Hidayah

**Pembantu Pelaksana**

Tadjuddin

Komsiyati

Masduki

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Tulungagung Lantai II, Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung 66221. Telepon (0355) 321513, Fax (0355) 311656. email; p3m@stain-tulungagung.ac.id

---

Jurnal Dinamika Penelitian diterbitkan sejak 1 Juli 2001 oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Tulungagung.

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Bagi Penulis" di bagian belakang jurnal ini. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

---

# JURNAL DINAMIKA

## PENELITIAN

ISSN 1412-2669

Volume 12, Nomor 1, Juli 2012

---

### DAFTAR ISI

- ❏ RISHWAH PEGAWAI NEGERI SIPIL STUDI KOMPARATIF HASIL KEPUTUSAN BAHSUL MASAIL NU DENGAN KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA (KUHP)  
*Nur Aziz Muslim (STAIN Tulungagung)* 1-20
- ❏ CITRA PEREMPUAN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN: ANALISIS TEKS CERAMAH AGAMA MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK  
*Dede Nurohman (STAIN Tulungagung)* 21-29
- ❏ MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI DENGAN STRATEGI SAVI SISWA KELAS VII SMP  
*A. Jauhar Fuad (Institut Agama Islam Tribakti Kediri)* 31-46
- ❏ PESANTREN DAN MODERNITAS TELAAH PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID  
*Achmad Sauqi (STAIN Tulungagung)* 47-58
- ❏ PENGUATAN PENDIDIKAN TOLERANSI SEJAK USIA DINI "Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Dalam Pluralisme Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2011"  
*Zaini (STAIN Tulungagung)* 59-67
- ❏ PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI UPTD SMPN 1 SUMBERGEMPOL  
*Asrop Syaff'i (STAIN Tulungagung)* 69-88
- ❏ PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DUA DIMENSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA MI BENDILJATIWETAN SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG  
*Muhamad Zaini (STAIN Tulungagung)* 89-98
- ❏ MEMBANGUN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MELALUI INOVASI MANAJEMEN (Studi Atas Inovasi Manajemen Lembaga Pendidikan Di SDI Al Munawar Tulungagung)  
*Fathul Mujib (STAIN Tulungagung)* 99-110

# CITRA PEREMPUAN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN: ANALISIS TEKS CERAMAH AGAMA MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK

---

*Dede Nurohman*

---

*STAIN Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung*

## **ABSTRACT**

Religious speech in wedding party/ walimah aimed to give suggestion for husband and wife to construct the harmonious family, this study wants to teach deeply about the image of women through religious speech in wedding party. The writer wants to analyze the data formulated by Teun Andrianus Van Dijk, the classify using gender mainstream analyze. In this study stated that image of women should be obident to her husband in order to achieve sakinah, mawadah wa rahmah family.

**Kata kunci:** teks ceramah, analisis teks, analisis jender, citra perempuan.

## **PENDAHULUAN**

Resepsi pernikahan merupakan kegiatan penting dalam masyarakat, terlebih bagi kedua mempelai. Di sebagian besar wilayah di Indonesia dimana masyarakatnya mayoritas beragama Islam, pernikahan umumnya dilangsungkan dengan tata cara Islam. Dalam tata cara Islam, adanya ceramah agama atau *maw'idhah hasanah*, menjadi bagian yang tidak bisa ditinggalkan. Di Tulungagung, dengan jumlah penduduk muslim 98,21%,<sup>1</sup> kejadian pernikahan tidak kurang dari 8.752 kali dalam setahun.<sup>2</sup> Ini menunjukkan, sebanyak itu pula ceramah agama dalam pernikahan yang umumnya berisi wasiat kepada pengantin laki-laki dan perempuan dalam membangun keluarga harmonis dilakukan di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>1</sup>Kabupaten Tulungagung dalam Angka, Tulungagung Regency in Figures 2011, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung dan BAPPEDA Kabupaten Tulungagung*, Katalog BPS: 1101001.3504, 2010, hal. 130.

<sup>2</sup>Ibid.

Ceramah agama, umumnya, dilakukan oleh tokoh agama atau kyai yang mempunyai keluasan ilmu agama dan kemampuan untuk memberikan nasihat kepada kedua mempelai khususnya dan kepada masyarakat umum atau undangan secara umum.<sup>3</sup> Ceramah agama dalam konteks pernikahan disajikan para kyai dengan tujuan memberikan wawasan tentang hakikat dan makna pernikahan serta pentingnya keluarga sakinah dan sejahtera. Oleh karena itu, ceramah tersebut menjadi penting baik bagi kedua mempelai maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Bagi pengantin, ceramah tersebut bisa menjadi bekal dan pedoman dalam mengarungi kehidupan baru yang akan dijalaninya. Sedangkan bagi masyarakat yang lain (pengantin lama) bisa dijadikan sebagai "recharge" atau evaluasi untuk atas kehidupan keluarga yang telah diarunginya.<sup>4</sup>

Kyai merupakan entitas eksklusif dalam soal agama.<sup>5</sup> Keberadaannya sebagai pengisi ceramah menegaskan bahwa ia adalah tokoh yang sangat menguasai ilmu-ilmu keagamaan, hukum dan norma-normanya. Ia juga seorang panutan yang dijadikan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Apa yang disampaikan oleh seorang kyai merupakan nasehat yang berguna bagi pendengarnya. Namun, sejatinya ceramah yang disampaikan para kyai tersebut merupakan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, pengalaman hidup dan konstruksi budaya masyarakat. Oleh karena itu, menjadi sebuah konsekuensi kiranya, ketika ceramah para kyai tersebut mengarahkan pada sebuah pemahaman bias terhadap relasi laki-laki dan perempuan dalam keluarga, secara otomatis berimbas pada pemahaman masyarakat yang bias pula.

Menurut, Teun A van Dijk,<sup>6</sup> bahasa lisan maupun tulis adalah cerminan dari kognisi penyampai atau penulis bahasa itu sendiri. Apa yang disampaikannya merupakan proses produksi dari yang ditangkapnya dalam konteks sosial, kemudian diproduksi ulang oleh para penceramah maupun penulis, dan akhirnya menjadi produk yang

---

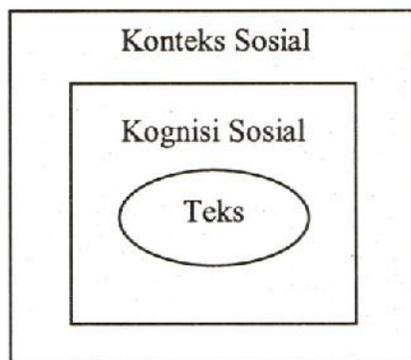
<sup>3</sup>Zamakhsyari Dhofir menyebutkan asal-usul kata kyai ini dalam tradisi Jawa digunakan untuk 3 gelar; (1) sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti "Kyai Garuda Kencana", (2) gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya, dan (3) gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai ia juga disebut seorang alim. Lihat dalam Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994, 55-60. Namun, dalam masyarakat Tulungagung, sebutan kyai tersebut diberikan kepada semua orang yang ahli agama, tidak mesti mempunyai pesantren. Termasuk para da'i atau penceramah agama, mereka menyebutnya dengan kyai.

<sup>4</sup>Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami dan Istri*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2004.

<sup>5</sup>Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 55-60.

<sup>6</sup>Teun Adrianus van Dijk lahir tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Dia adalah seorang sarjana di bidang linguistik teks, analisis wacana dan Analisis Wacana Kritis. Dengan Walter Kintsch ia memberikan kontribusi untuk perkembangan psikologi pengolahan teks. Sejak 1980-an karyanya dalam Analisis Wacana Kritis difokuskan terutama pada studi tentang reproduksi diskursif rasisme dengan apa yang dia sebut 'elite simbolik' (politikus, wartawan, sarjana, penulis), studi tentang berita di pers, dan pada teori ideologi dan konteks. Teun A. van Dijk adalah seorang profesor studi wacana di Universitas Amsterdam dari tahun 1968 hingga 2004, dan sejak tahun 1999 ia telah mengajar di Pompeu Fabra University, Barcelona. Dia telah banyak berceramah internasional, khususnya di Amerika Latin.

ditawarkan kepada masyarakat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, van Dijk mengatakan bahwa menganalisis teks tidak bisa dilepaskan dari kognisi teks (pengetahuan pembuat teks) dan konteks sosial masyarakat. Teks, menurut van Dijk, bukan datang dari langit, bukan pula hidup dalam ruang hampa yang mandiri. Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Teks hadir menjadi bagian dan representasi dari masyarakat yang melingkupinya. Jembatan yang menghubungkan antara struktur sosial masyarakat dengan struktur mikro yang tertuang menjadi teks adalah sebuah dimensi, van Dijk menyebutnya dengan kognisi sosial.<sup>8</sup> teks merupakan hasil produksi dari kognisi sosial ini. Kognisi sosial hidup dan berkembang dalam konteks sosial. Ketiga elemen; konteks sosial, kognisi sosial dan teks itu sendiri tidak bisa dipisahkan, ketiga saling memberikan tanda. Oleh karena itu teks merupakan representasi atau cerminan dari konteks sosial global masyarakat yang dipahami dan diproduksi oleh kognisi sosial.<sup>9</sup>



Dari gambar di atas, van Dijk membuat tahapan, analisis teks dimulai dari teks itu sendiri, kemudian kognisi sosial, dan terakhir konteks sosial. Tahapan tersebut dapat dibaca sebaliknya, bahwa teks itu lahir dari konteks sosial yang melahirkan kognisi sosial masyarakat pembuat teks. Hubungan itu saling melahirkan dan menandakan. Teks merupakan cerminan kognisi masyarakat, kognisi masyarakat merupakan cerminan konteks sosial. Sebaliknya, karena konteks sosial tertentu, melahirkan kognisi masyarakat tertentu, dan pada akhirnya lahirlah teks.<sup>10</sup>

Analisis wacana yang dikembangkan van Dijk dalam menganalisis teks, harus menganalisis terlebih dahulu struktur-struktur yang ada dalam teks. Struktur teks, menurut van Dijk, terbagi atas; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro sebuah teks adalah tema umum yang menjadi pokok pikiran dari teks.

<sup>7</sup>Teun Andrianus van Dijk, Power and the news media. In D. Paletz (Ed.), *Political Communication and Action*, Cresskill, NJ: Hampton Press, 1995b, hlm. 9-36. Lihat juga Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 221.

<sup>8</sup>Teun Andrianus van Dijk, Power and the news media. In D. Paletz (Ed.), *Political Communication and Action*, Cresskill, NJ: Hampton Press, 1995b, hlm. 9-36. Lihat juga Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 221.

<sup>9</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Media*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

<sup>10</sup>Teun Andrianus van Dijk, *Principles of Critical Discourse Analysis, Discourse and Society*, 1993.

<sup>11</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Media*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Superstruktur merupakan bagian-bagian teks yang terkonstruksi secara sistematis yang menjadi batang tubuh sebuah teks. Sedangkan struktur mikro adalah bagian terkecil dari sebuah teks yang terdiri atas; kata, kalimat, ungkapan, gaya bahasa, yang dalam van Dijk diklasifikasi dalam analisis semantik, sintaksis, stilistika dan retorik.<sup>11</sup>

Melalui analisis wacana van Dijk, Teks ceramah agama dalam resepsi pernikahan akan nampak sangat transparan dan dapat diketahui hendak kemana pesan itu disampaikan. Jika ceramah agama yang umumnya bicara tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam membangun rumah tangga tersebut dianggap sebagai sesuatu yang alami dan penting bagi masyarakat, maka melalui penelitian ini akan terungkap bahwa sebuah teks ceramah itu bersifat menindas, membentangkan pihak mana yang diuntungkan dan mana yang dirugikan. Kondisi dan posisi perempuan dalam ceramah agama resepsi pernikahan selalu dalam kondisi terancam, karena perempuan digambarkan sebagai sesuatu yang bersifat membantu dari peran besar laki-laki.

Tulisan ini mengalamatkan kajiannya pada analisis teks ceramah yang dilakukan para kyai pada resepsi pernikahan di kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan kerangka analisis teksnya van Dijk. Tulisan ini juga menganalisis secara klasifikasi melalui teori jender dengan indikator; subordinasi, stereotype, marginalisasi, hegemoni dan kekerasan.<sup>12</sup> Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menunjukkan tentang proses reproduksi makna tersebut dan memaparkan bagaimana teks-teks tersebut mencitrakan perempuan. Tulisan ini juga berupaya menjelaskan implikasi pencitraan perempuan tersebut bagi kedua mempelai dan bagi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* yang berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali makna atas suatu peristiwa. Subyek penelitian ini adalah teks ceramah para kyai. Melalui *purposive sampling* dipilih 4 teks ceramah yang diambil dari para kyai yang mempunyai latar berbeda. Para kyai tersebut adalah (1) KH Nasihuddin (NSH), dari Ngunut Tulungagung, (2) KH. Imam Yahya Makhrus (IYM) dari Lirboyo Kediri, (3) KH. Nasir (NSR), dari Nganjuk, dan (4) KH Syahri (SYH) dari Trenggalek. Meskipun mereka tidak semua dari Tulungagung, tapi mereka menyampaikan ceramahnya di Tulungagung.

Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, mengamati dan merekam peristiwa pernikahan, khususnya merekam ceramah agama yang disampaikan kyai dalam resepsi pernikahan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang mendukung, baik berjenis informasi subyek penelitian maupun buku-buku teoritis. Teknik analisisnya menggunakan Miles dan Huberman<sup>13</sup> yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara cermat dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis data, meliputi (1) *data reduction*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, (2) *data display* yaitu menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat

<sup>12</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

<sup>13</sup>Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16.

bagan, grafik, dan pemetaan, dan terakhir (3) *conclusion*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini, teknis analisis data tersebut diurai sebagai berikut; 1) Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan cara mengumpulkan teks-teks ceramah terlebih dahulu. Kemudian dengan mengikuti teknis analisis yang dikembangkan oleh van Dijk, yaitu: setelah hasil rekaman ceramah itu ditranskripsikan menjadi teks, teks itu dianalisis secara tematik untuk mencari isi dan pesan ceramah yang tergambar melalui tema pokok dari ceramah tersebut. Kemudian dianalisis secara skematik untuk melihat sistematika dari ceramah tersebut. Selanjutnya, dianalisis secara semantik, sintaksis, stilistika dan retorik, untuk mencermati struktur kata, kalimat, ungkapan, kata ganti, leksikon, kohensi dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam analisis teks ini adalah *critical linguistics*. Setelah data direduksi melalui analisis wacana van Dijk, data itu juga direduksi kembali melalui analisis jender. Analisis jender ini digunakan untuk membuat pengelompokan-pengelompokan terhadap materi atau bahasan-bahasan yang bias jender. 2) Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan terlebih dahulu membuat analisis dari reduksi data terhadap teks ceramah. Ini dilakukan untuk mencari kecenderungan umum yang dapat mewakili pemahaman masing-masing kyai. Setelah data disajikan, dengan uraian-uraian singkat, kemudian dikelompokkan dan dipetakan berdasarkan kecenderungan umum dari semua kyai tersebut. Dari kecenderungan umum tersebut, kemudian dipetik beberapa poin yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu gambaran tentang perempuan yang dicitrakan para kyai dalam ceramahnya tersebut, dan implikasi pencitraan terhadap kedua pengantin dan masyarakat. 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion*) merupakan upaya untuk mengerucutkan proses-proses pemilihan yang disebutkan sebelumnya yang dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana citra perempuan dibangun dan apa implikasinya bagi keberlanjutan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Van Dijk membagi struktur teks itu menjadi 3 bagian; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro teks adalah topik atau tema umum yang dikandung dalam teks. Sedangkan superstruktur adalah sistematisasi dari sebuah teks atau skema yang dibangun untuk mengarahkan pada sebuah tema teks. Sementara struktur mikro merupakan bagian-bagian kecil dari apa yang dipaparkan dalam teks yang memuat pemilihan kata, susunan kalimat, ungkapan-ungkapan, gaya bahasa dan lain-lain, yang kajian melalui ilmu semantik, sintaksis, stilistika dan retorik.

Setelah dianalisis melalui struktur makronya, empat teks ceramah agama para kyai tersebut mengungkapkan tema umum yang berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan sama, pembentukan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

No	Penceramah	Tema Umum
1	NSH	Pengasuhan terhadap isteri
2	IYM	tips-tips membangun rumah tangga yang barokah, sakinah, mawaddah warahmah
3	NSR	Keutuhan dan kelanggengan keluarga dibangun oleh suami dan isteri secara bersama-sama
4	SYH	Perempuan yang shaleh dan taat merupakan anugerah yang luar biasa

Dari sisi aspek super strukturnya (sistematik), teks-teks itu terskema dalam empat tahapan, yaitu; (1) pendahuluan, yang terdiri atas; salam dan sapaan hormat, ungkapan syukur dan shalawat, dan ungkapan perwakilan dari pemilik hajat, (2) isi, (3) penutup, dan (4) kesimpulan. Sementara dari aspek struktur mikronya ditemukan bahwa melalui analisis semantik, sintaksis, stilistika dan retorik, teks-teks itu sangat bernuansa bias jender, yang memposisikan perempuan tidak setara dengan laki-laki.

Analisis	Temuan	Contoh	Ditemukan
Semantik	Pemberian informasi dijelaskan melalui detil-detil yang tidak berimbang, bahkan terkesan menutupi kekurangan, menonjolkan kelebihan-kelebihan	Perempuan digambarkan dengan detil-detil; "adus", "macak", "mangan", "turu". sementara laki-laki; "ganteng", "dudu wong-wongan", "mulang", "pinter"	NSH, IYM, NSR
Sintaksis	Terdapat koherensi makna kalimat atau paragraf yang satu sama lain membangun makna baru yang menyudutkan pihak perempuan	<i>Mar'atun shalihah</i> maknanya berkoherensi dengan makna perempuan sebagai; "sawah", "kemul", "lemek", "butuhane wong lanang"	NSR, SYH
Stilistika	Kata atau kalimat yang denotatif maupun konotatif ditemukan untuk membangun pemahaman sebagaimana yang dimaui oleh makna lahir itu sendiri	"...wong wedok ki nganyelne", "...mulakne dienekne pengajian mergo lek wong wedok karo sing lanang ngeyel..". "...wedhok kok diumungi bojone sak kecap, males 5 kecap".	IYM, NSR, SYH
Retorik	Intensitas penyebutan nama pengantin yang berbeda, laki-laki lebih sering disebut dan diajak dialog daripada pengantin perempuan.	NSH menyebut nama pengantin laki-laki 10 kali, perempuan 2 kali. NSR 10 berbanding 4. SYH 11 berbanding 4. IMY 4 berbanding 6, lebih banyak perempuan, namun karena faktor kedekatan	NSH, IYM, NSR, SYH

Melalui analisis jender, teks-teks tersebut mengesankan muatan ketidakadilan relasi laki-laki dan perempuan pada indikator subordinasi, stereotype dan marginalisasi, dimana perempuan, dalam teks itu ditegaskan tidak saja merupakan makhluk kedua, dan dilabelkan secara negatif, tetapi juga diposisikan jauh dari eksis dunia luar yang penuh hiruk-pikuk kemajuan. Sementara indikator lain, beban ganda dan kekerasan, tidak ditemukan dalam teks tersebut.

Indikator	NSH	IYM	NSR	SYH
Subordinasi	Pernikahan itu ibarat orang berpuasa. Perempuan adalah sarana terbuka puasa	Perempuan harus selalu menggairahkan syahwat suaminya, dan jika tidak perempuan harus merelakan, jika laki-laki dalam berhubungan mengimajinasikan perempuan cantik selain isterinya	Laki-laki itu pemimpin bagi perempuan, laki-laki penanggung jawab rumah tangga, semua urusan dunia dan akhirat	Laki-laki punya otoritas penuh untuk memperlakukan perempuan. Dalam kondisi apapun, perempuan harus menyerahkan dirinya kepada laki-laki

Setelah menganalisisnya melalui teori analisis wacana kritisnya van Dijk dan dipertajam dengan analisis ketidakadilan jender, maka terungkap citra perempuan ideal dalam teks-teks ceramah tersebut, dimana superioritas laki-laki menguasai eksistensi perempuan. Citra perempuan ideal tersebut ditunjukkan dengan; (1) adanya sikap pasrah, (2) sikap taat, (3) sikap berbakti, (4) pandai berhias, (5) tidak mudah emosi, (6) mengurus rumah dengan baik, (7) tidak bersikap yang menjengkelkan, (8) tidak cerewet. Kesemua itu dilakukan untuk melayani dan membuat senang laki-laki.

Implikasi pencitraan perempuan tersebut bagi kedua mempelai adalah (1) laki-laki memposisikan diri secara absolut sebagai kepala rumah tangga. Sementara perempuan sedikitpun tidak diberi ruang untuk menjadi pemimpin. (2) Dengan otoritasnya, laki-laki menentukan semuanya untuk membuat dan merancang langkah-langkah atau startegi-strateginya untuk membangun keluarga. Sementara perempuan menerima hasil-hasil rancangan dan strategi tersebut dan mempersiapkan diri untuk melaksanakannya. (3) Dengan segenap wewenangnya, laki-laki akan menghabiskan tenaga dan waktunya untuk memaksimalkan kehidupannya di ruang publik, baik untuk mencari nafkah, memperluas koneksi, maupun sekedar bermain-main. Sementara perempuan akan mencurahkan tenaga dan waktunya untuk kehidupan domestiknya dengan setumpuk pekerjaan yang lebih nyata. (4) Dengan kekuasaannya pula, laki-laki akan membagi hak dan kewajiban bagi dirinya dan bagi isterinya hanya pada koridor domestik dan publik yang kaku, dengan kalkulasi-kalkulasi dan konsekuensi-konsekuensi yang didasarkan pada pemahaman bahwa wilayah publik lebih mengandung resiko daripada wilayah domestik.

Implikasinya bagi masyarakat yang sudah menikah, yaitu; (1) masyarakat akan mengevaluasi dan menata ulang pola kerjanya, terutama mereka yang dalam perjalanannya tidak sesuai dengan pesan-pesan ceramah, (2) masyarakat akan mendapatkan justifikasi baru atas perjalanan pernikahannya, dimana kemudian akan mengendalikan keluarga secara lebih ketat, (3) kaum perempuan atau isteri-isteri yang hidup dalam ketentraman hidup model patriarkhis akan semakin pasrah, taat dan berbakti, dan (4) kaum perempuan atau isteri-isteri yang gelisah karena model patriarkhis akan terancam, sehingga posisinya akan berbalik. Mereka akan dibentuk menjadi perempuan yang ideal berdasarkan pada kriteria-kriteria pencitraan perempuan sebagaimana disebutkan diatas. Sementara implikasi bagi masyarakat yang belum menikah, yaitu; (1) masyarakat terdorong untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut diatas, tidak saja cantik dan agamanya kuat, apalagi perempuan karir, namun yang lebih penting adalah tingkat ketundukannya yang total pada suami, dan (2) masyarakat akan merancang sejak dini dan mempersiapkannya secara detail untuk membangun keluarga yang demikian.

## **PENUTUP**

Ceramah agama dalam sebuah pernikahan adalah sebuah sarana cukup efektif dalam membangun dan mengendalikan wacana ketidakadilan jender. Di tengah masyarakat yang membutuhkan siraman kesejukan atas proses kehidupan keluarga yang dijalannya, ceramah agama yang umumnya bermuatan sama, hadir menghampiri. Proses ini berjalan terus menerus. Setiap kali pernikahan digelar, setiap itu pula wacana ketidakadilan jender dikuatkan.

Oleh karena itu, bukanlah kerja sederhana merubah situasi seperti ini. Merubah wacana ketidakadilan jender menjadi sadar jender bukan sekedar mengganti isi ceramah dengan tema-tema yang menghargai perempuan, bukan pula dengan melakukan training-training jender kepada para penceramahnya, tapi lebih jauh dari itu adalah bagaimana sebuah pemahaman itu diubah orientasinya, sebuah "akidah" itu dicuci metode berpikirnya, sehingga kesadaran akan kesetaraan itu muncul. Perubahan tidak hanya di wilayah penceramah sebagai produsen pengendali wacana, tetapi medan teks itu sendiri, yang merupakan konteks sosial yang menghidupi teks, juga harus digeser dan dialokasikan pada tempat yang benar-benar steril. Demikian, *wallahu a'lam bi al-shawwab*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Media*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_, et al., *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996. Wacjman, Judi, *Feminisme Versus Teknologi*, Yogyakarta: SBPY, 2001.
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: P.T. Gramedia, 1982.
- Heryanto, Ariel, "Bahasa dan Kuasa: Tatapan Posmodernisme" dalam *Bahasa dan Kekuasaan*, Latif dan Ibrahim (ed.), Bandung: Mizan, 1996.
- Hikam, Muhammad AS, "Bahasa dan Politik: Penghampiran Discursive Practice", dalam Yudi Latif dan Idy Subandy Ibrahim (ed.), *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1996.
- Kabupaten Tulungagung dalam Angka, "Tulungagung Regency in Figures 2011", *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung dan BAPPEDA Kabupaten Tulungagung*, Katalog BPS: 1101001.3504, 2010.
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan, 1999.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- van Dijk, Teun Andrianus, "Power and the news media", in D. Paletz (Ed.), *Political Communication and Action*, Cresskill, NJ: Hampton Press, 1995b.
- \_\_\_\_\_, "Political Discourse and Political Cognition", in P. A. Chilton, and C. Schäffner, *Politics as Text and Talk, Analytical approaches to Political Discourse*, Amsterdam: Benjamins, 2002.
- \_\_\_\_\_, "Rasisme Baru dalam Pemberitaan," dalam Sandra Kartika dan Mahendra (ed.), *Dari Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*, Jakarta: LSPP.
- \_\_\_\_\_, *Principles of Critical Discourse Analysis, Discourse and Society*, 1993.
- \_\_\_\_\_, Stella Ting-Toomey, Geneva Smitherman, dan Denis Troutman, "Discourse, Ethnicity, Culture and Racism", dalam Teun A van Dijk (ed.), *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies a Multidisciplinary Introduction*, Vol. 2. London, Sage Publication, 1997.